Pharmacoun Journal
Available online at https://ojs.stikeskeluargabunda.ac.id/index.php/pharmaconjurnal
Original Research Article

Analysis of Patient Adherence and Knowledge in the Use of Hypertension Medications at Rawasari Public Health Center, Jambi

Muhammad Faizon Nopisenle, Novy Dian Ritia Sari,
apotekerfaizon@gmail.com, apotekernovy@gmail.com,

ABSTRAK

Kepatuhan dan pengetahuan pasien hipertensi terhadap penggunaan obat masih menjadi tantangan dalam pengendalian tekanan darah. Mengetahui perubahan kepatuhan dan pengetahuan pasien hipertensi sebelum dan sesudah edukasi serta pengaruhnya terhadap tekanan darah. Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan pendekatan pretest-posttest pada 47 pasien hipertensi di Puskesmas Rawasari Jambi. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner PROMAS dan HK-LS. Data diuji menggunakan uji Shapiro-Wilk, Wilcoxon, dan paired t-test. Rata-rata skor kepatuhan meningkat dari 7,32 menjadi 8,17 (p = 0,001), dan skor pengetahuan dari 4,78 menjadi 7,45 (p = 0,000). Tekanan darah pasien menunjukkan penurunan seiring peningkatan kedua variabel tersebut. Edukasi efektif meningkatkan kepatuhan dan pengetahuan pasien, serta berdampak pada penurunan tekanan darah. Edukasi sebaiknya menjadi bagian rutin dalam penatalaksanaan hipertensi di puskesmas.

Kata kunci: Hipertensi, Kepatuhan, Pengetahuan

PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi disebut dengan "silent killer", ditandai adanya peningkatan atau kenaikan tekanan darah > 140/90 mmHg. Menurut data WHO (World Health Organization) pada tahun 2015, sebanyak 1 dari 3 orang di dunia mengalami atau terdiagnosis penyakit hipertensi. Angka kejadian hipertensi pada tahun 2025 diperkirakan meningkat setiap tahunnya dan mencapai angka 1,5 miliar penduduk (Dhrik, 2023).

Prevalensi hipertensi di Indonesia menurut Riskesdas tahun 2018 mencapai

34,1% dimana terjadi peningkatan dari tahun 2013 yaitu mencapai 25,8%. Prevalensi hipertensi di Provinsi Jawa Barat dalam kelompok usia 55 - 64 tahun berjumlah 55,23% dan pada usia 65-74 tahun yaitu 63,22%2. Hipertensi merupakan jenis penyakti yang banyak dialami oleh lanjut usia, semakin bertambahnya usia, maka semakin beresiko terkena hipertensi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mengenai hipertensi dan obat antihipertensi serta kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Rawasari Jambi.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain konkuren dengan pendekatan kuasieksperimen. Metode ini dilakukan dengan mengamati dan menganalisis kepatuhan pasien hipertensi terhadap penggunaan obat antihipertensi pada tahap awal. Pasien dikelompokkan berdasarkan tingkat kepatuhan mereka, yang diukur menggunakan instrumen kepatuhan yang telah divalidasi yaitu kuisioner PROMARS dan HK-LS untuk instrumen pengetahuan. Jika pasien ditemukan kurang patuh, maka mereka diberikan intervensi berupa edukasi dan pengarahan langsung terkait pentingnya penggunaan obat secara teratur. Seluruh

pasien, baik yang menerima intervensi maupun yang tidak, dianalisis secara bersamaan untuk mengevaluasi pengaruh intervensi terhadap peningkatan kepatuhan dan pengetahuan pasien dalam pengobatan hipertensi. Pengukuran pretest dan tekanan darah awal dilakukan sebelum pemberian edukasi. Posttest serta pengukuran tekanan darah akhir dilakukan satu bulan setelah edukasi, untuk menilai perubahan tingkat kepatuhan, pengetahuan, dan tekanan darah pasien akibat intervensi yang diberikan.

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Rawasari Jambi, karena jumlah kasus hipertensi di Pusksmas ini memiliki jumlah kasus yang tinggi. dilakukan pada maret-juni 2025. Dengan jumlah sampel sebanyak 47 pasien.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden serta tingkat kepatuhan, pengetahuan, dan kualitas hidup sebelum dan sesudah intervensi. Analisis bivariat digunakan untuk menilai perbedaan sebelum dan sesudah edukasi menggunakan uji t berpasangan jika data berdistribusi normal atau uji Wilcoxon jika tidak normal. Uji normalitas dilakukan dengan uji Shapiro-Wilk. Untuk melihat hubungan antara kepatuhan dan pengetahuan dengan kualitas hidup, digunakan uji korelasi Pearson atau Spearman. Hasil dianggap signifikan jika nilai $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian untuk memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian, dilakukan proses rekrutmen dan seleksi subjek berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Proses ini mencakup penyaringan awal pasien yang menjalani pengobatan hiperlipidemia di Puskesmas Rawasari Jambi.

Karakteristik pasien berdasarkan jenis kelamin dapat berpengaruh terhadap prevalensi dan respon terapi. Distribusi tersebut dapat disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	42	89%
Perempuan	5	11%
Total	47	100%

Sebagian besar pasien yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah perempuan, yaitu sebanyak 42 orang (89%). Temuan ini sejalan dengan laporan berbagai studi yang menunjukkan bahwa perempuan, khususnya pada usia pascamenopause, lebih rentan mengalami dislipidemia akibat perubahan hormonal yang memengaruhi metabolisme lipid (Opuku et al., 2019).

Perempuan juga lebih cenderung memanfaatkan layanan kesehatan primer seperti puskesmas dibandingkan laki-laki. Hal ini berpotensi meningkatkan partisipasi perempuan dalam program edukasi dan pengobatan hiperlipidemia, meskipun dalam beberapa kasus kepatuhan juga dapat dipengaruhi oleh peran ganda yang dimiliki perempuan sebagai ibu rumah tangga maupun pekerja (Opuku et al., 2019).

Menurut Nutbeam (2008), tingkat pendidikan berpengaruh terhadap literasi kesehatan, yang pada gilirannya mempengaruhi kepatuhan pasien dalam menjalani terapi jangka panjang seperti hipertensi. Selain itu, penelitian oleh Sirait (2020) menunjukkan bahwa pasien dengan tingkat pendidikan SMA ke atas memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk mencari informasi kesehatan secara mandiri, memahami risiko komplikasi hipertensi, dan lebih patuh terhadap jadwal minum obat. Fakta bahwa mayoritas pasien dalam penelitian ini berasal dari kelompok berpendidikan menengah ke atas mendukung efektivitas intervensi edukasi. Oleh karena itu, latar belakang pendidikan dapat menjadi salah

satu faktor determinan keberhasilan edukasi pasien dalam pengelolaan hipertensi. Namun demikian, penting untuk dicatat bahwa edukasi juga tetap harus disesuaikan dengan latar belakang pendidikan pasien, menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta metode penyampaian yang menarik dan interaktif. Hal ini untuk menjamin bahwa pasien dengan pendidikan rendah pun tetap dapat menerima informasi dengan baik (Kemenkes RI, 2019).

Tabel 2. ini menyajikan data kadar kolestrol pasien hiperlipidemia sebelum dan setelah intervensi.

Klasifikasi Tekanan Darah	Tekanan darah pretest (mmHg)	Tekanan darah posttest (mmHg)
Normal 0 (0%)	0 (0%)	0(0%)
Normal tinggi	7 (14,90)%	32 (68,08%)
Hipertensi derajat 1	17 (36,17%)	10 (21,27%)
Hipertensi derajat 2	23 (48,93%)	5 (10,63%)
Hipertensi Emergency	0 (0%)	0 (0%)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien berada pada kategori hipertensi derajat 1 dan 2 pada saat pretest, yang mengindikasikan adanya tingkat keparahan yang cukup signifikan sejak awal terapi. Kondisi ini mencerminkan bahwa pasien umumnya baru datang ke fasilitas kesehatan setelah mengalami peningkatan tekanan darah yang cukup tinggi, bukan pada tahap awal atau normal tinggi. Hal ini sejalan dengan temuan di berbagai penelitian lain yang menyebutkan bahwa keterlambatan deteksi dini hipertensi masih menjadi masalah umum di pelayanan kesehatan primer di Indonesia. Setelah dilakukan edukasi dan tindak lanjut, terlihat adanya penurunan proporsi pasien pada kategori hipertensi derajat 2 menuju kategori normal tinggi maupun derajat 1. Hal ini menunjukkan adanya respon positif terhadap terapi dan intervensi edukatif yang diberikan, terutama dalam hal kepatuhan minum obat serta perubahan gaya hidup pasien (Kemenkes RI, 2019).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif selama satu bulan di Puskesmas Rawasari Jambi mampu meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pasien hipertensi. Analisis lebih lanjut membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan pasien, di mana semakin tinggi pengetahuan pasien maka semakin baik pula tingkat kepatuhannya dalam penggunaan obat. Temuan ini menegaskan peran penting tenaga kefarmasian dalam memberikan edukasi rutin sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pelayanan di layanan primer.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

Pernyataan Penulis

Para penulis dengan ini menyatakan bahwa karya yang disajikan dalam artikel ini adalah asli dan bahwa segala tanggung jawab atas klaim yang berkaitan dengan konten artikel ini akan ditanggung oleh penulis.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Rawasari Jambi atas izin dan kerja samanya dalam penelitian

ini. Terima kasih juga kepada seluruh responden yang telah bersedia berpartisipasi.

REFERENSI

1. Andriani., Sinaga,T. A. (2022). Faktor - Faktor Yang Menyebabkan Hipertensi Di Kelurahan Medan Tenggara. Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip), 10(2),136–147.
2. Anderson, M. (2016). Pharmacology. New York: McGraw-Hill Education.
3. Burnier, M., & Egan, B. M. (2019). Adherence in hypertension: A review of prevalence, risk factors, impact, and management. Circulation Research, 124(7), 1124–1140. https://doi.org/10.1161/CIRCRESAHA.118.313220.
4. Cahyati. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Hipertensi Di Desa Dalisodo Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
5. Dhrik, M., Prasetya, A. A. N. P. R., & Ratnasari, P. M. D. (2023). Analisis Hubungan Pengetahuan terkait Hipertensi dengan Kepatuhan Minum Obat dan Kontrol Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi. Jurnal Ilmiah Medicamento, 9(1), 7077.
6. Gunawan, D. (2020). Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Hipertensi Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu.
7. Huseini, D. O. (2021). Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Puskemas Sentosa Baru. Skripsi, 1(3), 82–91.
8. Indriana, N., & Pertiwi, M. T. K. S. Y. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi. Ilmiah Jophus : Journal of Pharmacy UMUS, 2(01), 1–10.
9. James, P. A., Oparil, S., Carter, B. L., Cushman, W. C., Dennison-Himmelfarb, C.,Handler, J.,Ortiz, E. (2014). 2014 evidence-based guideline for the management of high blood pressure in adults: Report from the panel members appointed to the Eighth Joint National Committee (JNC 8). JAMA, 311(5), 507–520. https://doi.org/10.1001/jama.2013.284427.
10. Jimmy, B., & Jose, J. (2019). Patient medication adherence: Measures in daily practice. Oman Medical Journal, 26(3), 155–159. https://doi.org/10.5001/omj.2019.68.
11. Kearney, P. M., Whelton, M., Reynolds, K., Muntner, P., Whelton, P. K., & He, J. (2005). Global burden of hypertension: analysis of worldwide data. The Lancet, 365(9455), 217–223.
12. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 13 Tahun 2022. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
13. Kemenkes RI. (2019). Hipertensi Si Pembunuh Senyap. Kementrian Kesehatan RI, 1–5.
14. Kretchy, I. A., Owusu-Daaku, F., & Danquah, S. (2014). Mental health in hypertension: Assessing symptoms of anxiety, depression and stress on adherence to antihypertensive medication. International Journal of Mental Health Systems, 8,3425. https://doi.org/10.1186/1752-4458-8-25.

15. Notoatmodjo, S. (2014). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
16. Nutbeam, D. (2008). The evolving concept of health literacy. Social Science & Medicine, 67(12), 2072–2078. https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2008.09.050.
17. Opoku, S., Gan, Y., Fu, W., Chen, D., Addo-Yobo, E., Trofimovitch, D., Lu, Z. (2019). Prevalence and risk factors for dyslipidemia among adults in rural and urban China: Findings from the China National Health Survey. BMC Public Health, 19, 1500. https://doi.org/10.1186/s12889-019-7827-5.
18. Osterberg, L., & Blaschke, T. (2005). Adherence to medication. New England Journal Medicine, 353(5), 487–497. https://doi.org/10.1056/NEJMra050100 .
19. Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia. (2019). Konsensus penatalaksanaan hipertensi 2019. Jakarta: PERHI.
20. Purba, E. J. (2021). Literatur Review : Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia.
21. Riskesdas. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehatan RI, 53(9), 1689–1699.
22. Sirait, F. P., & Marbun, N. A. (2020). Pengaruh literasi kesehatan terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Kota Medan. Jurnal Teknologi Kesehatan dan Ilmu Sosial (TEKESNOS), 3(2), 96–104. https://e-journal.sari mutiara.ac.id/index.php/tekesnos/article/view/543.
23. Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
24. Supadmi dkk. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Pasien Hipertensi di Apotek di Yogyakarta. Majalah Farmasetik. Vol 20(2). 154-160.
25. Supriati. (2020). Hubungan Gaya Hidup Sehat Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Desa Natai Kondang Kecamatan Permata Kecubung Kabupaten Sukamara.
26. Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2020. Borneo Cendekia Medika Pangkalabun, 5(1), 1–125.
27. Tandi, Natalia. 2023. Hubungan Pengetahuan Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi. JMPF Vol 13(4).
28. Tim Riskesdas. 2018. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
29. Turk, D. C., Dworkin, R. H., Allen, R. R., Bellamy, N., Brandenburg, N., Carr, D. B., Witter, J. (2010). Core outcome domains for chronic pain clinical trials: IMMPACT recommendations. Pain, 150(3), 279–285.https://doi.org/10.1016/j.pain.2010.08.006.
30. Wijayanti, T. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pasien Hipertensi Di Puskesmas Kota Magelang. 01(0281), 1–10. http://eprintslib.ummgl.ac.id/id/eprint/164535.
31. Winni, dewi. & elly. 2022. Hubungan Pengetahuan Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi. Indonesian Journal of

Pharmaceutical Education. Vol 2(2) : 94-100.

32. World Health Organization. (2013). A global brief on hypertension: Silent killer, global public health crisis (WHO/DCO/WHD/2013.2). Geneva: WHO World Health Organization. (2003). Adherence to long-term therapies: Evidence for action. Geneva: World Health Organization.
33. Zahra, dinda. 2024. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat.